

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam UUNo.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.<sup>1</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap guru dan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di sekolah sebagai bagian dari peran supervisi akademik yang dimilikinya. *Schmorker* menyatakan bahwa kultur sekolah saat ini sering kali menghambat pengawasan terhadap proses pengajaran. Pemimpin yang efektif dapat meningkatkan pentingnya pengawasan terhadap pengajaran, dengan cara mencari bukti-bukti bahwa kurikulum standar benar-benar telah diajarkan dengan cara meninjau kembali nilai siswa, buku laporan pendidikan, catatan harian (buku penghubung guru siswa) dan hasil-hasil karya siswa<sup>2</sup>

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru disamping

---

<sup>1</sup>UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),13.

<sup>2</sup>James H stronge , Holly B.Richard dan Nancy Catano , *Kualitas kepala sekolah yang efektif* (Jakarta : PT Indeks,2013),11.

kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen system pendidikan lainnya. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dialami setiap siswa. Komunikasi antara guru dan siswa sebaiknya berjalan dengan lancar. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan siswa sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami pelajarannya. Akan tetapi masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan diIndonesia. Salah satunya adalah belum optimalnya sumber daya manusia yang terdapat pada guru. Fakta empirik yang sulit terbantahkan saat ini adalah kesulitan untuk mendapatkan guru yang benar-benar mengabdikan diri dan mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru. supervisi akademik sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan staff di sekolahnya.<sup>3</sup>

Di Indonesia mengacu pada UU Nomor 14 2005 Tentng Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru yang :

---

<sup>3</sup>M.Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),115.

- a) Memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya.
- b) Menguasai empat kompetensi guru yaitu : 1). Kompetensi pribadi, 2). Pedagogik, 3). Profesional, 4). Sosial

Keprofesionalan guru dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus.<sup>4</sup> Kualitas pembelajaran guru akan terlihat dalam kemampuannya menguasai berbagai komponen pembelajaran, diantaranya penguasaan materi, metode, teknik dan strategi pembelajaran, kreatif dalam penggunaan media belajar serta pengelolaan kelas yang baik, menjadikan peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran yang kerap diimplementasikan oleh guru saat ini tidak jauh dari metode ceramah, penugasan individu setelahnya dan latihan dalam lembar kerja siswa (LKS). Masih banyak guru yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu : “Merencanakan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan dan melaksanakan pengabdian masyarakat.”<sup>5</sup>

Dewasa ini masih sedikit jumlah kepala sekolah yang menyadari akan peran dan tanggungjawabnya sebagai supervisor bidang akademik. Diantara sedikit kepala sekolah yang menyadarinya adalah kepala SMA Al-Mubarak Kota Serang. Berdasarkan observasi pendahuluan, kondisi pendidik di SMA Al-Mubarak Kota Serang berjumlah 45 guru. Dari 45 guru tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama guru bagian kurikulum, bahwa sebagian besar tenaga pendidik sudah linier secara administratif yakni, mengajar sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya, dan hanya sedikit

---

<sup>4</sup>Dwi Esti Andriani, “Mutu Guru dan Implikasinya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2009,55.

<sup>5</sup>UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Sinar Grafika, 2010),13.

guru yang belum linier secara administratif. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik, SMA Al-Mubarak Kota Serang sudah terbilang cukup baik. Namun, terdapat beberapa masalah terkait dengan implementasi proses pembelajaran, yang masih belum mencapai standar nasional. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor penyajian materi yang belum mendapatkan fasilitas pendukung secara maksimal, contohnya ruang kelas yang masih kurang melengkapi alat sarana prasarana (tidak adanya *Infocus* dalam kelas) sehingga menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Faktor selanjutnya terletak pada tenaga pendidik.

Merujuk pada sebagian besar guru yang linier, hanya sebagian kecil guru yang dikatakan ideal dan memiliki kualitas tinggi. Selebihnya masih dinyatakan kurang atau kualitasnya rendah, karena hampir setengahnya guru bertugas di beberapa sekolah lainnya bukan hanya fokus di SMA Al-Mubarak Kota Serang, dan hanya setengah guru yang memilih untuk fokus bertugas di SMA Al-Mubarak Kota Serang tersebut. Faktor terakhir adalah kurangnya komitmen para pendidik, yang masih memilih anggapan tugas mereka hanya sebatas mengajar di dalam kelas.<sup>6</sup>

Umpan balik setelah pelaksanaan pengawasan masih dilakukan secara umum dengan mengadakan program berupa workshop dan seminar. Tidak mengarah secara spesifik sesuai dengan masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran guru di SMA Al-Mubarak Kota Serang. Umpan balik tersebut juga tidak banyak memberikan solusi dari apa yang dibutuhkan oleh guru dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas pembelajaran guru yang ditinjau dari faktor yang

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Guru Bagian Kurikulum, Bapak Engkod, 14 July 2018

mempengaruhinya, yaitu supervisi akademik kepala sekolah sehingga peneliti menetapkan judul *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru (Studi Di SMA Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten)*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya Pendidikan dan pelatihan (Diklat) secara spesifik menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran guru Di SMA Al-Mubarak Kota Serang.
2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah masih bersifat umum, Sehingga tidak menyentuh kepada kegiatan pembelajaran Di SMA Al-Mubarak Kota Serang.
3. Keterbatasan sarana prasarana menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran Di SMA Al-Mubarak Kota Serang.
4. Kurangnya komitmen guru yang masih beranggapan tugasnya hanya sebatas mengajar didalam kelas Di SMA Al-Mubarak Kota Serang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah , masalah ini dibatasi pada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran guru. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam efektifnya pembelajaran guru. Efektifnya pembelajaran guru yang dilakukan oleh supervisi akademik kepala sekolah akan tergambar atau tercermin dari hasil pembelajaran guru.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran guru Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?

2. Bagaimana pengaruh pembelajaran guru yang berkualitas Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?
3. Bagaimana pengaruh kepala sekolah sebagai supervisi akademik Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat ketercapaian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?
2. Menganalisis tingkat ketercapaian pembelajaran guru yang berkualitas Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?
3. Menganalisis tingkat ketercapaian pengaruh kepala sekolah sebagai supervisi akademik Di SMA Al-Mubarak Kota Serang ?

#### **F. Manfaat Penulisan**

Penelitian yang dilaksanakan di Sma Al-Mubarak Kota Serang ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

##### a) Manfaat Teoritis :

Manfaat Teoritis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran guru.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

b) Manfaat Praktis :

Manfaat Praktis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut

1. Kegunaan bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran guru di SMA Al-Mubarak Kota Serang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Al-Mubarak Kota Serang.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian: Yang meliputi landasan teoritik membahas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Meliputi: Pengertian Supervisi Akademik, Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik ,Kegiatan Supervisi Akademik, Dan Pengertian Kepala Sekolah , Tujuan dan Fungsi Keapala Sekolah, Teori-Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah, Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor. Pembelajaran Guru Meliputi: Pengertian Pembelajaran, Prinsip- Prinsip Pembelajaran Guru, Prinsip Pembelajaran Efektif, Model-Model Pembelajaran, Dan Pengertian Guru, Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang Meliputi Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Deskripsi hasil penelitian, Uji persyaratan analisis data, Pengujian hipotesis, dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup Terdiri Simpulan dan Saran-Saran.